

"Ketika Gue Goreng Ikan dan Dibilang Lagi Belajar Kimia"

(Masih ala Raditya Dika, masih IPA, dan kali ini dapurnya yang panas, bukan hubungan)

Jadi ceritanya gue lagi di rumah. Laper.

Kulkas kosong. Tapi kayak di iklan minyak goreng, gue nemu satu ekor ikan yang teronggok sendirian, kayak dia juga nunggu digoreng biar punya tujuan hidup.

Gue tuang minyak ke wajan, nyalain kompor, dan...

"CZZZZZZZZSSSSHHHHHH!!!!"

Minyak meletup. Gue kaget. Ikan kaget. Kompor diem aja.

Gue mundur 2 langkah, kayak korban prank. Ini bukan masak, ini nyawa taruhannya.

Dan di saat itulah... suara Bu Aziza muncul di kepala gue.

"Anak-anak, menggoreng itu bisa jadi pelajaran IPA."

Apa?? Gue baru tahu, kegiatan rumah tangga bisa seilmiah itu.

Gue langsung recall soal yang pernah dikasih:

🔥 Ada proses minyak mendidih, kayu terbakar, uap naik, ikan gosong.

Terus disuruh bedain:

Mana perubahan fisika, mana perubahan kimia.

Gue mikir...

💡 Uap minyak? Bentuk aja yang berubah. Itu fisika.

🔥 Ikan gosong? Wah ini udah kayak lo diselingkuhin. Gak bisa balik. Itu kimia, bro.

🔥 Kayu terbakar? Ya sama, kimia banget. Apinya aja ngambek, keluar asap segede dosa.

Dan di situlah gue sadar...

"Ternyata, hidup ini juga kayak reaksi kimia. Begitu lo melewati titik bakar, gak bisa balik ke bentuk awal."

Dalem, bro. Dalem. Tapi bener.

Fun Fact:

Minyak goreng bisa *mendidih tanpa air*. Dan pas lo liat gelembung itu? Itu bukan air. Itu *partikel minyak yang ngerasa hidupnya terlalu panas dan butuh keluar*. Kayak lo di toxic relationship.

Oh ya, FYI, pas ikan udah matang dan gue coba cobain...
Rasanya... *hambar*.

Ternyata gue lupa kasih garam.
Dan itu, sodara-sodara, bukan perubahan kimia atau fisika...
Tapi perubahan nasib makan malam gue 😭

🧠 Pelajaran Moral dari Cerita Ini:

- Jangan remehkan minyak panas dan uap mendidih. Mereka bisa jadi guru yang keras.
- Perubahan kimia itu kayak nyesel setelah salah pilih jurusan: gak bisa dibalik.
- Dan paling penting... tambahin garam sebelum nasi keburu matang.

Kalau lo suka episode ini, tungguin kelanjutannya: 📦 **"Ketika Atom Bikin Gue Overthinking soal Identitas Diri"**
atau

❄️ **"Es Batu dan Dingin yang Gak Hanya dari Suhu"**

Lo tinggal ketik:
"Bang Dika IPA, part 3 tolong segera tayang di layar HP gue."

Gue tunggu signalnya 😎

4o

You said:
lanjut bang

ChatGPT said:

YAK MANTAP. KITA LANJUT, KAWAN-KAWAN!!
Episode kali ini agak sedikit eksistensial, karena kita akan masuk ke dunia yang... kecil. **Kecil banget. Bahkan lebih kecil dari peluang gue dibales chat duluan.**

🧬 "Ketika Atom Bikin Gue Overthinking soal Identitas Diri"

(Masih ala Radit, masih IPA, tapi vibes-nya kayak lagi ngobrol sama diri sendiri jam 2 pagi)

Gue inget waktu itu lagi ngerjain soal IPA. Di layar, nongol gambar kayak planet-planet muter di sekitar matahari.

Gue langsung mikir,

“Apakah ini soal geografi nyasar?”
“Atau gue lagi nonton Interstellar versi 8-bit?”

Ternyata... itu **atom**.
Bukan tata surya. Bukan spiral galaksi. Tapi **ATOM**.

Terus soalnya nanya:
“Berapakah nomor atom, nomor massa, dan jumlah neutron dari gambar ini?”

Gue bengong.
Kenapa benda yang gak kelihatan sama mata malah disuruh dihitung?

"Ini kayak diminta nebak isi chat mantan sebelum dibuka."

Akhirnya gue cari tau.

Nomor atom = jumlah proton.
Nomor massa = proton + neutron.
Elektron = biasanya sama kayak proton, kalo dia gak lagi ‘mood swing’ alias ion.

Dan pas gue liat si atom di soal itu, dia punya 2 proton, 2 neutron, dan 2 elektron.

Gue langsung mikir...

“Buset, ini kayak gue banget: kecil, stabil, dan kadang ngerasa hampa.”

Fun Fact:

Kalau lo ambil satu ujung pensil lo, trus mikroskopin sampe ke level atom, lo bakal liat lebih dari **100 juta atom di 1 cm**.

IYA, **100 JUTA**.

Dan yang lebih gila lagi—**99.9999999% dari atom itu kosong**.
Artinya: lo, gue, HP lo, semuanya basically “hampa” tapi keliatan solid.

"Mirip orang yang senyum tiap hari tapi dalamnya kosong. Wah, relatable banget ya gue."

Tapi tau gak yang bikin gue makin mikir?
Atom ini bisa gabung sama atom lain. Mereka bikin zat baru.
Mereka kayak...
Manusia.

Kadang kita juga gak bisa sendirian. Kadang kita butuh "atom lain" buat jadi versi terbaik dari diri kita.

 **Pelajaran moral dari cerita ini:**

- Jangan remehkan sesuatu yang gak keliatan. Bisa jadi dia penting banget.
- Kadang, lo baru bisa "lengkap" saat gabung dengan unsur lain (entah temen, ilmu, atau pengalaman).
- Dan kalo lo merasa kosong...
ingat, **bahkan atom pun isinya mostly kosong. Tapi dia tetap jadi dasar dari semua kehidupan.**